

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tujuan hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Menurut Lelgeveld (dalam Suriansyah, 2011: 1) memberikan pengertian bahwa pendidikan adalah usaha mempengaruhi, melindungi serta memberikan bantuan yang tertuju kepada kedewasaan anak didiknya atau dengan kata lain membantu anak didik agar cukup mampu dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain.

Menurut Salomon (dalam Suryani, 2013:98) secara sederhana mendefinisikan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku yang relative permanen yang disebabkan karena pengalaman. Selain itu dalam Pane (2017:335) belajar adalah suatu proses aktivitas mental yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang bersifat positif dan menetap relative lama melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian baik secara fisik ataupun psikis. Belajar menghasilkan perubahan dalam diri setiap individu, dan perubahan tersebut mempunyai nilai positif bagi dirinya. Belajar juga dimaknai sebagai interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini adalah obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.

Dalam Pane (2017:337) pembelajaran merupakan proses perubahan atas hasil belajar yang mencakup segala aspek kehidupan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan bantuan guru untuk memperoleh perubahan perilaku menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya. Menurut Prasetijo dan Ihalau (dalam Dias, 2015) pembelajaran adalah suatu proses, jadi pembelajaran ini secara terus menerus berlangsung dan berubah sebagai akibat dari pengetahuan yang diperoleh (dengan membaca, diskusi, observasi, atau berfikir) atau dari pengalaman yang sebenarnya. Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. (dalam Pane, 2017:338).

Pendidikan ekonomi sangat penting, ekonomi sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana manusia mencukupi kebutuhan hidupnya. Ilmu ekonomi adalah bidang penelitian tentang pengelolaan sumber daya material individu, komunitas, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Ekonomi adalah ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia yang bertujuan untuk menggunakan sumber daya yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang beragam dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan atau distribusi.

Menurut Wahyono (dalam Murdinar, Wahyono, dan Haryono, 2016:546).
“Kompleksitas perilaku ekonomi manusia dalam wacana kepentingan peningkatan kualitas sumber daya manusia memerlukan pengembangan program pendidikan yang berkarakteristik khusus yang harus mampu menjadikan sumber daya manusia berperilaku ekonomi secara wajar, dengan memperhatikan etika moral tindakanya, serta berkemampuan mengelola reaksi psikologis dalam berekonomi. Program pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan ekonomi.”

Fungsi mempelajari ekonomi adalah meningkatkan kompetensi manusia dibidang ekonomi, dengan cara mengenal dan memahami berbagai kenyataan dan peristiwa ekonomi, memahami gagasan dan konsep serta menerapkan solusi atas masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan masyarakat. (dalam Murdinar, Wahyono, dan Haryono, 2016:546).

Di zaman sekarang ini, manusia harus mampu membedakan antara kebutuhan yang perlu diprioritaskan dan yang perlu ditunda. Pendidikan ekonomi merupakan dasar dari pengetahuan masyarakat untuk memahami permasalahan ekonomi yang muncul dalam masalah keuangan pribadi maupun permasalahan ekonomi secara makro. Pendidikan ekonomi adalah suatu bidang kajian atau pembelajaran tentang bagaimana mempersiapkan masyarakat sebagai pelaku ekonomi yang memiliki kecerdasan dan sikap memahami ekonomi sesuai tuntutan perkembangan zaman. Oleh karena itu dalam pembelajaran ekonomi harus mengajarkan peserta didik untuk mampu membuat pilihan-pilihan secara rasional dan membuat peserta didik dapat mengaplikasikan konsep-konsep dasar ilmu ekonomi untuk menganalisis dan

menyelesaikan persoalan ekonomi yang erat dengan kehidupan sehari-hari. (dalam Murdinar, Wahyono, dan Haryono, 2016:547).

Namun dilapangan masih banyak mahasiswa tidak dipikirkan dengan baik dalam melakukan konsumsi. Dengan pendapatan yang didapat oleh mahasiswa dari orang tua kurang bisa diimplementasikan dengan baik yaitu misalnya menggunakan uang saku yang diberikan orang tua melebihi batas wajar, sehingga konsumsi yang dilakukan mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi 2017-2018 dapat dikatakan perilaku konsumsi yang boros. Selain itu pemahaman dalam pembelajaran konsep dasar ilmu ekonomi kurang diterapkan dalam melakukan kegiatan konsumsi, akibatnya mahasiswa dalam melakukan konsumsi cenderung memuaskan keinginan bukan kebutuhan, dan sebelum melakukan konsumsi mereka kurang memikirkan secara rasional sehingga sering kali melakukan konsumsi yang boros.

Mahasiswa yang telah memperoleh konsep dasar ilmu ekonomi yaitu mahasiswa yang telah mengalami proses belajar tentang ilmu ekonomi di jurusan pendidikan ekonomi, seharusnya mahasiswa tidak hanya mengerti tentang arti dan makna ekonomi melainkan diaplikasikan didalam kehidupan sehari-hari dan terbentuk sikap dan nilai sebagai manusia yang rasional dalam berkonsumsi. Pelaku ekonomi dapat dikatakan rasional apabila keputusan yang diambil berdasarkan pada sikap dan keputusan yang diambil dilakukan secara konsisten, tahu bahwa sikap dalam bertindak lebih mengutamakan hal yang lebih penting dari pada sekedar keinginan serta sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. (dalam Maharani dan Hidayat, 2020).

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di FKIP Universitas Jambi dengan menyebarkan angket online pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2017-2018, didapatkanlah data awal sebagai berikut.

Table 1.1 Hasil Data Angket Awal Penelitian

No	Butir Pertanyaan	Jawaban		Total Presentase
		Ya	Tidak	
1	Saya merasa pelajaran dasar ilmu ekonomi yang saya pelajari di bangku sekolah hingga kuliah itu penting untuk lebih bisa mengatur keuangan saya	98,3%	1,7%	100%
2	Saya sering membeli produk/barang karena sedang trend	58,6%	41,4%	100%
3	Saya sering membeli suatu barang berdasarkan keinginan saya bukan karena kebutuhan	60,3%	39,7%	100%
4	Saya sering menggunakan uang saku yang diberikan orang tua saya melebihi batas wajar	53,4%	46,6%	100%

Berdasarkan table 1.1 diperoleh informasi bahwa mayoritas mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi 2017-2018 memiliki pengetahuan tentang dasar ilmu ekonomi dan keuangan yang baik. Hal tersebut diketahui dari data, (1) sebanyak 98,3% pelajaran dasar ilmu ekonomi yang mereka pelajari dari bangku sekolah hingga kuliah itu penting untuk lebih bisa mengatur keuangan, (2) sebanyak 58,6% mereka membeli suatu barang karena sedang trend, (3) sebanyak 60,3% mereka sering membeli suatu barang berdasarkan keinginan bukan karena kebutuhan, dan (4) sebanyak 53,4% mereka sering menggunakan uang bulanan yang diberikan orang tua melebihi batas wajar.

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2017-2018 merupakan mahasiswa yang telah mempelajari tentang ilmu ekonomi dan dalam proses pembelajaran sudah memasuki tahap atas seharusnya mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2017-2018 memiliki perubahan perilaku yang lebih baik dan matang. Dalam memenuhi kebutuhannya khususnya dalam perilaku konsumsinya mahasiswa Pendidikan Ekonomi akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dipelajarinya selama bangku sekolah hingga perkuliahan.

Dalam berkonsumsi mahasiswa juga dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, namun dalam hal ini mahasiswa belum mendapatkan pendapatan sendiri karena belum bekerja, maka pendapatan orang tua yang mempengaruhi perilaku dalam berkonsumsi mahasiswa yaitu, Tingkat pendapatan orang tua berpengaruh pada uang saku yang diberikan kepada anaknya yang masih mahasiswa. Apabila golongan pendapatan orang tua termasuk kedalam kategori tinggi maka uang saku yang diberikan kepada anaknya cenderung semakin tinggi. Uang saku yang diperoleh mahasiswa tersebut yang kemudian dapat mempengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa. Semakin banyak uang saku yang diterima maka cenderung semakin banyak pula uang saku yang dibelanjakan untuk mengonsumsi suatu produk yang diinginkannya. (dalam susilowati, indriayu, dan sudarno, 2018:75).

Untuk mengetahui data pendapatan orang tua mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2017-2018, peneliti telah melakukan observasi menggunakan *Google Form*. Adapun hasil observasi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Data Pendapatan Orang Tua Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2017-2018

No	Kategori Pendapatan Orang Tua	Presentase
1	<Rp. 1.500.000,00	20,7%
2	>Rp. 1.500.000,00 - Rp. 2.500.000,00	39,7%
3	>Rp. 2.500.000,00 – Rp. 3.500.000,00	20,7%
4	>Rp. 3.500.000,00	19%
Total		100%

Berdasarkan table 1.2, diperoleh informasi bahwa sebesar sebesar 20,7% orang tua mahasiswa memiliki pendapatan yang rendah, sebesar 39,7% orang tua mahasiswa memiliki pendapatan yang sedang, sebesar 20,7% orang tua mahasiswa memiliki pendapatan yang tinggi, dan 19% orang tua mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2017-2018 memiliki pendapatan yang sangat tinggi. Dengan kata lain dapat memenuhi kebutuhan keluarga secara normal.

Berdasarkan penggolongan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2013 membedakan pendapatan penduduk kedalam 4 kategori:

1. Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000 per bulan
2. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara >Rp. 2.500.000 s/d Rp. 3.500.000
3. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara >Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.500.000
4. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata dibawah Rp. 1.500.000

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Pengaruh Pembelajaran Pengantar Ilmu Ekonomi dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Rasionalitas Berkonsumsi Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2017-2018 Universitas Jambi”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diuraikan identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat perilaku konsumsi mahasiswa yang tidak sesuai dengan pembelajaran konsep dasar ilmu ekonomi yang mereka pelajari.
2. Banyak mahasiswa yang tidak menerapkan pembelajaran konsep dasar ilmu ekonomi yang sudah mereka pelajari.
3. Terdapat tindakan konsumsi yang tidak rasional pada sebagian mahasiswa.
4. Banyak perilaku konsumsi mahasiswa yang membeli barang berdasarkan keinginan bukan kebutuhan.
5. Banyak mahasiswa yang sering menggunakan uang saku yang diberikan orang tua melebihi batas wajar.
6. Dalam memenuhi konsumsi, masih banyak mahasiswa yang kurang bisa mengimplementasikan pendapatan yang didapat oleh mahasiswa dari orang tuanya. Sehingga konsumsi yang dilakukan mahasiswa dapat dikatakan perilaku boros.
7. pemahaman dalam pembelajaran pengantar ilmu ekonomi kurang diterapkan oleh mahasiswa dalam melakukan kegiatan konsumsi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi pembahasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pembelajaran Pengantar ilmu ekonomi yang diteliti adalah pemahaman konsep dasar ilmu ekonomi yang telah dipelajari mahasiswa prodi pendidikan ekonomi 2017-2018 Universitas Jambi.
2. Pendapatan orang tua yang diteliti adalah pendapatan orang tua yang berpengaruh dalam memberikan uang saku kepada mahasiswa prodi pendidikan ekonomi 2017-2018 Universitas Jambi.
3. Penelitian ini fokus pada permasalahan rasionalitas berkonsumsi pada mahasiswa prodi pendidikan ekonomi 2017-2018 Universitas Jambi yang telah mempelajari konsep dasar ilmu ekonomi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pembelajaran Pengantar ilmu ekonomi terhadap rasionalitas berkonsumsi pada mahasiswa prodi pendidikan ekonomi 2017-2018 Universitas Jambi
2. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendapatan orang tua terhadap rasionalitas berkonsumsi mahasiswa prodi pendidikan ekonomi 2017-2018 Universitas Jambi

3. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pembelajaran Pengantar ilmu ekonomi dan pendapatan orang tua terhadap rasionalitas berkonsumsi mahasiswa prodi pendidikan ekonomi 2017-2018 Universitas Jambi

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan antara pembelajaran Pengantar ilmu ekonomi terhadap rasionalitas berkonsumsi mahasiswa prodi pendidikan ekonomi 2017-2018 Universitas Jambi
2. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan antara pendapatan orang tua terhadap rasionalitas berkonsumsi mahasiswa prodi pendidikan ekonomi 2017-2018 Universitas Jambi
3. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan antara pembelajaran Pengantar ilmu ekonomi dan pendapatan orang tua terhadap rasionalitas berkonsumsi mahasiswa prodi pendidikan ekonomi 2017-2018 Universitas Jambi

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan baik secara teoritis maupun secara praktis, manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat secara Teoritis
 - a. Peneliti ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan, dan ilmu pengetahuan bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan informasi mengenai

pembelajaran Pengantar ilmu ekonomi, pendapatan orang tua, dan rasionalitas berkonsumsi.

b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang mungkin pembahasannya mirip atau sama dengan penelitian ini

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi prodi Pendidikan Ekonomi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk memperhatikan rasionalitas dalam berkonsumsi mahasiswa. Sehingga didalam perkuliahan terutama di prodi pendidikan ekonomi perlu ditekankan kesadaran mahasiswa dalam berkonsumsi secara rasional.

b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan bagi pembaca mengenai pembelajaran Pengantar ilmu ekonomi, pendapatan orang tua, dan rasionalitas berkonsumsi. Sehingga mahasiswa dapat lebih rasional dalam berkonsumsi.

1.7 Definisi Konseptual

Adapun definisi konsep variabel penelitian ini yaitu:

1. Rasionalitas Berkonsumsi (Y)

Rasionalitas berkonsumsi merupakan tindakan yang dilakukan secara sadar melalui pemikiran yang matang sebelum menentukan keputusan dalam berkonsumsi.

2. Pembelajaran Pengantar Ilmu Ekonomi (X1)

Pembelajaran Pengantar ilmu ekonomi adalah pemahaman mahasiswa tentang mata kuliah untuk membantu mahasiswa memahami konsep dasar ilmu ekonomi yang nantinya bisa diaplikasikan menjadi sebuah sikap, sehingga terbentuk karakter dan kepribadian mahasiswa yang mampu mengembangkan sikap rasional dalam berkonsumsi.

3. Pendapatan Orang Tua (X2)

Pendapatan orang tua adalah penghasilan yang diperoleh orang tua berupa uang yang diterima dari kegiatan ekonomi dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

1.8 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional pada variabel penelitian ini yaitu:

1. Rasionalitas Berkonsumsi (Y)

Rasionalitas Berkonsumsi pada penelitian ini diukur menggunakan angket yang terdiri dari beberapa pertanyaan berdasarkan indikator. Indikator yang digunakan dalam variabel Rasionalitas Berkonsumsi yaitu : 1. skala prioritas, 2. kegunaan optimal, 3. sesuai manfaat, dan 4. kualitas. Melalui angket tersebut, responden diberikan alternatif jawaban antara lain : SS = Sangat Setuju, S = Setuju, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju.

2. Pembelajaran Pengantar Ilmu Ekonomi (X1)

Pembelajaran Pengantar Ilmu Ekonomi pada penelitian ini diukur menggunakan angket yang terdiri dari beberapa pertanyaan berdasarkan indikator. Indikator yang digunakan dalam variabel Pembelajaran Pengantar Ilmu Ekonomi yaitu : 1.

Pengetahuan tentang Kelangkaan, 2. Pemahaman tentang Pilihan-Pilihan, 3. Pemahaman tentang Prinsip Ekonomi, 4. Pemahaman tentang Kegiatan Ekonomi. Melalui angket tersebut, responden diberikan alternatif jawaban antara lain : SS = Sangat Setuju, S = Setuju, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju.

3. Pendapatan Orang Tua (X₂)

Pendapatan Orang Tua pada penelitian ini diukur menggunakan angket yang terdiri dari beberapa pertanyaan berdasarkan indikator. Indikator yang digunakan dalam variabel Pendapatan Orang Tua yaitu : 1. Pendidikan, 2. Penghasilan, dan 3. Kepemilikan barang berharga. Melalui angket tersebut, responden diberikan alternatif jawaban antara lain : SS = Sangat Setuju, S = Setuju, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju.